

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah ini pada awalnya didirikan pada tahun 1990 oleh Pak Drs. Achmad Rabbani dan masyarakat sekitar, ini merupakan gagasan dari tokoh-tokoh masyarakat yang ingin melihat anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Adapun tanahnya merupakan sumbangan dari Bapak H. Anang Karim yang juga merupakan tokoh warga di sekitar daerah Veteran tersebut.

Mengingat banyaknya minat dari siswa yang ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan faktor biaya masih menjadi kendala, maka dari kerjasama tersebut didirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang bernama MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yang bertempat di Jl. Veteran Rt. 23 No. 10, Banjarmasin. Sebelumnya sekolah ini hanya TK dan Takhasusah Diniyyah Islam Al-Ikhwan (TDIA), namun karena desakan masyarakat Takhasusah Diniyyah diganti dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin.

Adapun Visi MTs Al-Ikhwan Banjarmasin adalah:

- Terwujudnya anak didik waladun shaleh yang berpengetahuan luas dan berwawasan lingkungan.

Sedangkan Misi MTs Al-Ikhwan Banjarmasin adalah :

- Menciptakan lingkungan agamis
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian pendidikan
- Membangun suasana yang kondusif dalam mendorong semangat belajar siswa
- Mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan.

Sejak berdirinya MTs Al-Ikhwan pada tahun 1990 sampai sekarang, telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah. Adapun Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin adalah :

Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No.	Nama	Periode
1.	M. ZainiHabi, BA	1990 – 2009
2.	Drs. Aliansyah	2009 – 2013
3.	Ali Farhan S.Ag	2013 s/d sekarang

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Adapun keadaan guru di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014 terdapat 29 orang dengan latar belakang yang berbeda (lihat pada lampiran 11). Dua orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Guru Matematika MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1.	Priyanta, S.Pd.	S1.UNLAM/ MIPA	VIII D IX A IX B IX C IX D IX E
2.	Umniyati, S. Pd. I	S1.IAIN/ TMTK	VII A VII B VII C VII D VIII A VIII B VIII C

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

Sedangkan staf tata usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014 terdiri dari 2 orang dan 1 orang sebagai kepala. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Keadaan Siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

MTs Al-Ikhwan Banjarmasin pada Tahun Pelajaran 2013/2014 memiliki siswa sebanyak 475 orang yang terdiri dari 267 orang laki-laki dan 248 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	22	18	40
2.	VII B	21	20	41

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
3.	VII C	23	19	42
4.	VII D	24	16	40
5.	VIII A	21	25	46
6.	VIII B	25	19	44
7.	VIII C	25	19	44
8.	VIII D	17	26	43
9.	IX A	21	18	39
10.	IX B	17	16	33
11.	IX C	17	18	35
12.	IX D	16	18	34
13.	IX E	18	16	34
Total		267	248	475

Sumber: Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dibangun di atas lahan seluas 3538 m². Sejak berdirinya pada tahun 1990 hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Al-Ikhwan dan juga ada beberapa penambahan bangunan yang masih dalam tahap pembangunan.

Ruangan yang ada di MTs Al-IKhwon berjumlah 27 ruang yang terdiri dari 13 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 ruang laboratorium, 1 ruang mushola, 1 ruang gudang, 1 ruang pos satpam, 2 ruang WC siswa, dan 1

ruang WC guru. Tiga belas ruang kelas tersebut terdiri atas empat kelas VII, empat kelas VIII, dan lima kelas IX. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 13.



Gambar 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Ikwan Banjarmasin

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Setiap harinya sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama selama 30 menit mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 08.00 WIT.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Materi Himpunan Matematika disampaikan kepada siswa penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII A dan kelas VII D Al-Ikhwon, Banjarmasin.

Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih maksimal dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, silabus (lihat lampiran 15) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran 16), juga diperlukan persiapan lembar *Word Square* dan soal-soal tes akhir program pengajaran (lihat lampiran 19).

Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung hanya 1 kali pertemuan dan itu sudah termasuk tes akhir, ini disebabkan karena waktu pembelajarannya memungkinkan, keadaan siswa masih stabil dan persiapan pengajar yang maksimal. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Sabtu / 25 Januari 2014	7-8	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi himpunan • Banyaknya anggota himpunan • Simbol himpunan • Himpunan berhingga dan himpunan tak berhingga • Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol, namun tidak semaksimal di kelas eksperimen, ini disebabkan karena pembelajaran di kelas kontrol lebih dulu daripada di kelas eksperimen.

Persiapan di kelas kontrol hampir sama di kelas eksperimen, yaitu meliputi persiapan materi, silabus (lihat lampiran 15), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran 17), dan sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang digunakan pada kelas eksperimen juga (lihat lampiran 20). Pembelajaran di kelas kontrol berlangsung hanya 1 kali pertemuan dan itu sudah termasuk tes akhir,. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/ Tanggal	Jam ke-	Poko kBahasan
1	Rabu / 22 Januari 2014	7-8	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi himpunan • Banyaknya anggota himpunan • Simbol himpunan • Himpunan berhingga dan himpunan tak berhingga • Tes Akhir



Gambar 4.2 Suasana belajar saat pembelajaran berlangsung

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

1. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi himpunan, materi tersebut terdapat semuanya di *caption* yang telah dipersiapkan oleh guru. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, meskipun ada beberapa siswa yang membuat keributan. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Siswa bertanya dengan antusias.



Gambar 4.3 Penyajian materi oleh guru

2. Pembagian Kelompok

Selanjutnya, guru membagi siswa kedalam 8 kelompok belajar yang heterogen, yang terdiri dari 5 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai raport siswa pada semester 1. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 8 kelompok. Kedelapan kelompok tersebut kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F, kelompok G dan kelompok H diberi nama menggunakan nama-nama bangun datar. Data lengkap pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada lampiran 22.

Saat pembagian kelompok berlangsung suasana kelas sangat ribut. Banyak sekali siswa yang merasa tidak senang dengan pembagian kelompok tersebut, karena mereka terbiasa satu kelompok dengan teman terdekat mereka atau dengan cara memilih teman sendiri.

3. Belajar Kelompok

Guru memberikan arahan dalam belajar kelompok, terutama cara menjawab dilembar *Word Square*. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.



Gambar 4.4 Aktivitas siswa dalam kelompok

Pada saat tes akhir, selama diskusi berlangsung hampir semua siswa tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan untuk menjawab soal tersebut, karena ini adalah pertama kalinya mereka berkelompok dengan mengisi *Word Square* atau mirip dengan Teka Teki Silang (TTS). Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi ribut. Namun, setelah diarahkan beberapa kali semua siswa dapat menjawab soal tersebut meskipun masih ada keributan.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol juga berjalan satu kali dan pelaksanaan tes dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi Himpunan tersebut.

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi secara bertahap diselingi tanya jawab. Setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Kemudian guru memberikan tes yang sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen.

E. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol diperoleh dari nilai raport pada saat kenaikan kelas. Untuk nilai kemampuan awal siswa bisa dilihat pada lampiran 23.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	77,75	1,81	3,27
Kontrol	77,70	2,03	4,11

Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 24. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.7. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	r	Kesimpulan
Eksperimen	40	0,1307	0,1401	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	40	0,1154			

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 40$. Hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Demikian pula, untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya kemampuan awal matematika siswa pada kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Tabel 4.8. Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	40	3,27	1,257	1,705	Homogen
Kontrol	40	4,11			

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Separated Varians*. Berdasarkan hasil

perhitungan yang terdapat pada lampiran 27, didapat $t_{hitung} = 0,116$, sedangkan $t_{tabel} = 1.992$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 78. Harga t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

F. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang mana masing-masing kelas baik eksperimen maupun kontrol yang mengikuti hanya 34 orang siswa, karena tidak berhadir saat pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

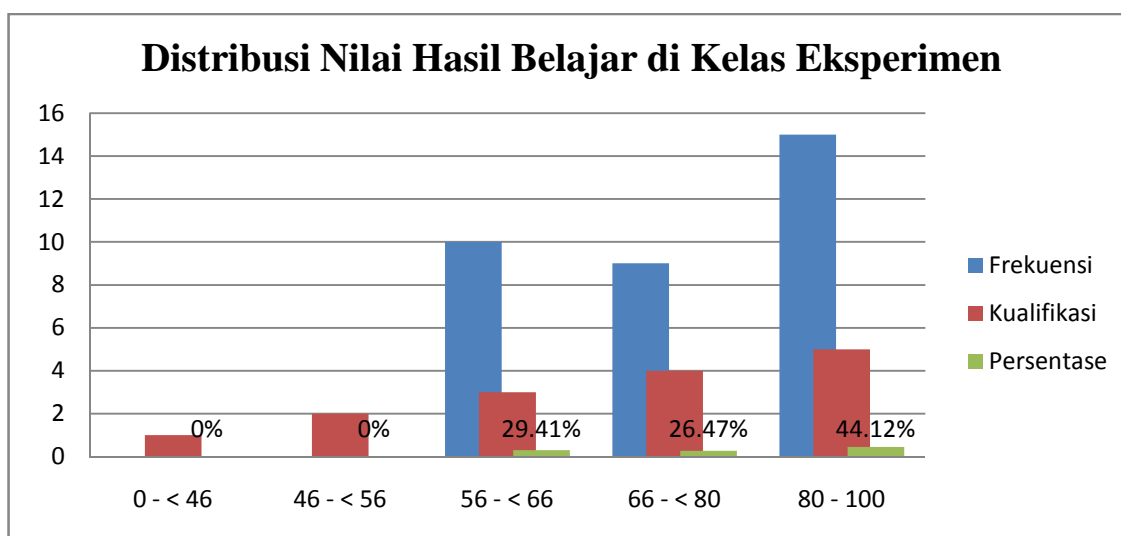
Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran 28 dan disajikan dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	F	Persentase	Keterangan
80 – 100	15	44,12	Baik Sekali
66 – < 80	9	26,47	Baik
56 – < 66	10	29,41	Cukup
46 – < 56	-	-	Kurang
0 – < 46	-	-	Gagal
	34	100	

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 15 orang atau 44,12 % termasuk kualifikasi baik sekali, 9 orang atau 26,47 % dengan kualifikasi baik, dan 10 orang atau 29,41 % dengan kualifikasi cukup.

Untuk nilai hasil belajar di kelas eksperimen rata-ratanya menurun dari kemampuan awal karena bedanya materi yang disajikan dan belum siapnya siswa menerima materi yang baru karena materi himpunan ini belum pernah disajikan sebelumnya.



2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

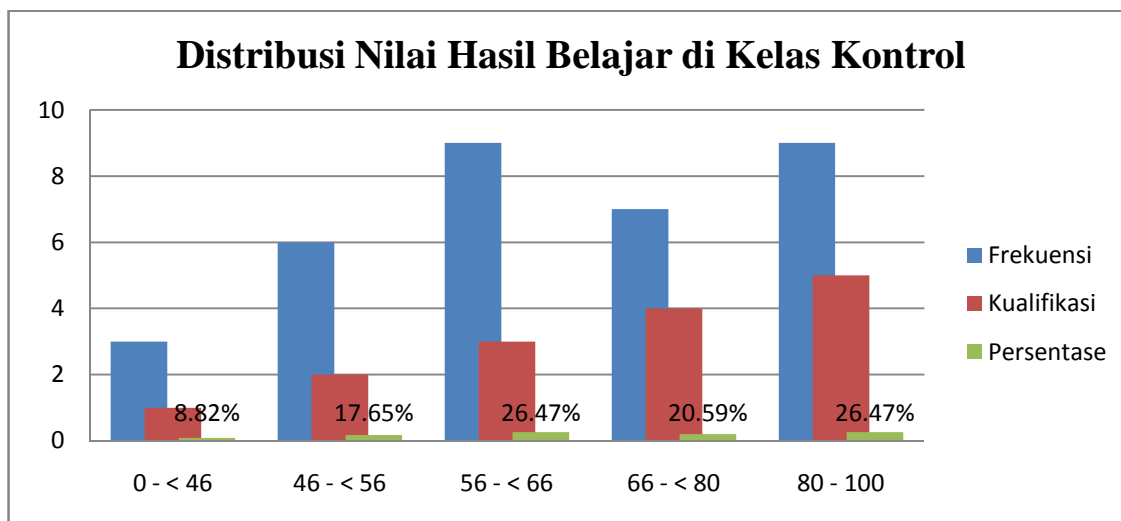
Hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 29 dan disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	F	Persentase	Keterangan
80 – 100	9	26,47	Baik Sekali
66 – < 80	7	20,59	Baik
56 – < 66	9	26,47	Cukup
46 – < 56	6	17,65	Kurang
0 – < 46	3	8,82	Gagal
	34	100	

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 9 orang atau 26,47 % termasuk kualifikasi baik sekali, 7 orang atau 20,59 % dengan kualifikasi baik, 9 orang atau 26,47% dengan kualifikasi cukup, 6 orang atau 17,65% dengan kualifikasi kurang dan 3 orang atau 8,82% dengan kualifikasi gagal.

Untuk nilai hasil belajar di kelas kontrol rata-ratanya juga menurun dari kemampuan awal, sama seperti pada kelas eksperimen karena bedanya materi yang disajikan dan belum siapnya siswa menerima materi yang baru karena materi himpunan ini belum pernah disajikan sebelumnya.



G. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	76,44	10,71	114,80
Kontrol	66,00	13,55	183,58

Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 30. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 12 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
Eksperimen	34	0,1518	0,1520	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	34	0,1056			

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 34$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Demikian pula, untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 31.

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak.

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	34	114,80	1,599	1,792	Homogen
Kontrol	34	183,58			

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 32.

d. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Separated Varians*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 33, didapat $t_{hitung} = 3,53$, sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 66. Harga t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Word Square* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dalam materi Himpunan pada siswa kelas VII MTs Al-Ikhwan, Banjarmasin. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar yaitu

pada kelas eksperimen rata-ratanya 76,44 dan pada kelas kontrol 66,00. Hal ini, menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Word Square* memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Jadi, penggunaan model kooperatif tipe *Word Square* pada siswa terbukti lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara umum, model kooperatif tipe *Word Square* terbukti lebih baik digunakan pada pembelajaran matematika dalam materi himpunan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang berkualifikasi baik pada kelas eksperimen. Selain itu, pada saat pembelajaran di kelas menggunakan model kooperatif tipe *Word Square* terbukti meningkatkan motivasi siswa karena adanya interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa dan siswa untuk belajar.

Konsep model kooperatif tipe *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang (TTS) tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.